

## HALAMAN RINGKASAN

**Analisis Aspek Keamanan Informasi Rekam Medis Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Pendaftaran di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.** Ananda Yuliantika, NIM G41210352, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyca Putra, S.Kep., Ns., M.Kes (Pembimbing).

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan perawatan kesehatan komprehensif kepada individu, meliputi layanan rawat inap, rawat jalan, serta unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2019). Untuk memaksimalkan tugas, fungsi, serta layanan yang disediakan, rumah sakit perlu menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh sebab itu, teknologi informasi sangat diperlukan untuk mendukung proses layanan di rumah sakit. Berdasarkan hal ini, sistem informasi manajemen rumah sakit menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Putri, 2023). RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Rumah Sakit Pendidikan Utama Tipe A milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2020.

Menurut Suci & Dhamanti (2024), penggunaan SIMRS tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga menimbulkan tantangan baru berupa kerentanan terhadap keamanan data kesehatan. Rumah Sakit bertanggung jawab untuk memastikan data yang tersimpan terlindungi. Hal ini bertujuan untuk melindungi data dari ancaman, baik yang disengaja maupun tidak, terkait akses dan integritas (Sofia, 2022). Sabarguna (2008) dalam (Nugraheni, 2018) menjelaskan bahwa prinsip keamanan sistem informasi di bidang kesehatan meliputi enam aspek, yaitu *privacy* atau *confidentiality*, *integrity*, *authentication*, *availability*, *access control*, dan *Non-repudiation*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 25, 28, dan 29 Oktober serta 01 dan 05 November 2024 ditemukan beberapa permasalahan

terkait aspek keamanan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pendaftaran di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Pada SIMRS bagian pendaftaran ditemukan sebanyak 114 *username* dan *password* yang disimpan oleh petugas di *browser* tercantum pada lampiran 6. Selain itu ditemukan 3 akun yang ditulis di kertas dan diletakkan di ruang kerja sehingga memungkinkan akses yang tidak sah oleh orang lain terhadap SIMRS. Permasalahan selanjutnya yakni terjadi penggunaan akun kepala tim oleh petugas pendaftaran untuk melakukan batal kunjungan pasien tanpa sepengetahuan pemilik akun. Pada SIMRS bagian pendaftaran setiap petugas memiliki *username* dan *password* masing-masing yang digunakan saat *login*. Selain itu penggunaan *username* dan *password* belum menjamin bahwa hanya petugas yang valid yang bisa mengakses SIMRS dikarenakan petugas yang tidak menjaga aspek *privacy* akun miliknya. Permasalahan berikutnya yakni mengenai pembatasan hak akses yang belum sesuai dengan tupoksi petugas, akses *edit*, batal kunjungan, dan *up triase* hanya bisa dilakukan menggunakan akun kepala tim. Hal ini menyebabkan petugas pendaftaran menggunakan akun kepala tim untuk melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis aspek keamanan informasi rekam medis pada sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pendaftaran di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada aspek *privacy*, SIMRS Pendaftaran RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur telah menerapkan mekanisme *login* menggunakan *username* dan *password*. Namun, terdapat kelemahan dalam penyimpanan informasi akses, di mana petugas masih menyimpan *username* dan *password* di tempat yang tidak aman, seperti halaman *browser* dan catatan fisik di ruang kerja. Hal ini meningkatkan risiko akses yang tidak sah. Pada aspek *integrity*, sistem sudah memfasilitasi pencatatan setiap perubahan yang dilakukan. Namun, perilaku petugas yang masih menyalahgunakan akun, seperti berbagi akses dan tidak menjaga kerahasiaan, menimbulkan risiko terhadap keamanan informasi. Sementara itu, aspek *authentication* sudah cukup aman tetapi memerlukan penguatan untuk mencegah akses ilegal, terutama karena masih ada praktik berbagi akun. Aspek *availability* pada SIMRS pendaftaran telah sesuai, karena mampu menyediakan informasi secara cepat dan aman saat dibutuhkan.

Namun, aspek *access control* masih memerlukan peningkatan. Meski telah diterapkan pembatasan hak akses, pelanggaran seperti penggunaan akun kepala tim tanpa izin masih terjadi. Di sisi lain, aspek *non-repudiation* telah sesuai, di mana setiap transaksi dan perubahan data tercatat dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengatasi permasalahan keamanan pada SIMRS pendaftaran, upaya perbaikan yang didapatkan melalui kegiatan brainstorming meliputi penghapusan *username* dan *password* yang tersimpan di tempat tidak aman, penggantian *password* secara berkala, pembuatan SOP perubahan data, *monitoring* perubahan informasi melalui *spreadsheet*, dan penyesuaian *fitur* akses sesuai dengan tupoksi petugas pendaftaran, dan yang terakhir yakni pemberian sanksi oleh kepala instalasi rekam medis teguran lisan, teguran tertulis melalui surat peringatan, dan pengurangan nilai SKP kepada petugas yang melanggar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan sistem dan melindungi data pasien dari potensi penyalahgunaan.